

**PENGEMBANGAN KAWASAN JAGUNG MODERN DI DESA BANYUBANG KECAMATAN SOLOKURO
KABUPATEN LAMONGAN
(Studi Pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan)**

Suci Alfufah

S1 Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Sucialfufah03@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP.

S1 Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Potensi jagung yang begitu besar saat ini, membuat pemerintah harus melakukan upaya agar potensi jagung dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Salah satu daerah yang cukup memperhatikan komoditas jagung adalah Kabupaten Lamongan. Salah satu daerah yang cukup memperhatikan komoditas jagung adalah Kabupaten Lamongan, hal ini ditunjukkan dengan dibentuknya kawasan jagung modern, dan kawasan jagung modern ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan yakni Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kawasan jagung modern di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori pengembangan kawasan menurut Setiyanto dan Adji (2015:259) yang memiliki tujuh prinsip yaitu penguatan sarana dan prasarana, penguatan perencanaan pengembangan kawasan, percepatan adopsi teknologi, penguatan kelembagaan, penguatan sumber daya manusia, penguatan kerjasama dan kemitraan, pengembangan industri hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, pada aspek penguatan sarana dan prasarana yakni diberikan sarana produksi, alat mesin pertanian, dan akses jalan yang baik. pada penguatan perencanaan pengembangan kawasan adalah, sudah adanya peta jalan pengembangan kawasan jagung modern, adanya dana, kegiatan evaluasi, dan panen raya. Pada percepatan adopsi teknologi, dibagikannya peta jalan pengembangan kawasan jagung modern kepada ketua kelompok tani, didukung alsintan. Pada penguatan kelembagaan, adanya kelembagaan pembinaan dari Bank Indonesia, dan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Penguatan sumber daya manusia, yakni adanya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, dibentuknya TIM Penyuluh, peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengolahan, pemasaran, dan budidaya. Kerjasama dan kemitraan, adanya kerjasama finansial dengan Bank Indonesia, serta Kerjasama legalitas dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Pengembangan industri hilir, sudah adanya produk olahan jagung. Saran yang diberikan adalah, perlu adanya peningkatan pembinaan dalam penggunaan alsintan, kerjasama dan kemitraan perlu adanya kesepakatan tertulis, pembiayaan dalam perawatan alat mesin pertanian, perlu disediakannya pasar dalam pengembangan industri hilir, perlu adanya kelembagaan pelayanan dan usaha.

Kata Kunci: Pengembangan, Kawasan, Jagung.

Abstract

Potential of corn is so great right now, make the government must do some effort so that the potential of corn can be utilized with the maximum, One of the regions that has quite attention toward corn commodity is Lamongan, this is indicated by the establishment of modern corn area, and this modern corn area is being developed by the government of Lamongan, especially food crop service, Hortikultura and plantation of Lamongan district. The purpose of this research is to describe the development of modern corn area in Banyubang, Solokuro, Lamongan, by food crops, hortikultura, and plantation of Lamongan district. The type of research used in this research is descriptive with qualitative approach. While the focus of research using the theory of regional development according to Setiyanto and Adji (2015: 259), which has seven indicators, among others, strengthening facilities and infrastructure, strengthening the planning of the area development, acceleration of technology adoption, institutional strengthening, strengthening human resources, strengthening cooperation and partnership, developing downstream industry. Technique of the collecting data used is interview, observation and documentation. The analysis is done by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. This research results indicate, on the aspect of strengthening facilities and infrastructure that is given production facilities, agricultural machinery, and good road access. on the strengthening of regional development planning is, the existing road map development of modern corn area, the existence of funds, evaluation activities, and harvest highway. At the acceleration of technology adoption, the road map of the development of modern corn area is given to the head of the farmer group, supported by alsintan. On institutional strengthening, the existence of the institutional development by Bank of Indonesia, and the Agency for Agricultural Technology Assessment of East Java. Strengthening of human resources, namely the extension and coaching activities, the establishment of extension team, improvement of community ability in processing, marketing, and cultivation. Cooperation and partnership, financial

cooperation with Bank Indonesia, and Legality Cooperation with East Java Technology Assessment Board. The development of downstream industry, the existence of processed corn products. The advice given is that there needs to be more guidance in the use of machinery (alsintan), cooperation and partnership, it is necessary to have a written agreement, financing in the maintenance of agricultural machine tools, the need to provide a market in the development of downstream industry, the need for institutional services and business.

Keywords: development, area, corn

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki potensi cukup besar terutama dalam memberikan kontribusi pada pembangunan perekonomian Indonesia, sehingga segala permasalahan yang terjadi pada sektor pertanian akan berpengaruh di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, sebagaimana menurut data BPS tahun 2017 sebesar 39,68 juta jiwa, atau 31,86 persen penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, dari 124,54 juta jiwa penduduk Indonesia yang bekerja.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pertanian cukup besar adalah Kabupaten Lamongan. Dapat dilihat Kabupaten Lamongan memiliki kawasan pertanian yang cukup besar. Menurut data website resmi Kabupaten Lamongan, wilayah Kabupaten Lamongan kurang lebih seluas 1.812,80 km² setara 181.280 ha, dan terbagi menjadi kawasan pertanian seluas 91.458,91 ha. Melihat potensi pertanian yang cukup besar. Pada tahun 2016 Kabupaten Lamongan menciptakan inovasi Jagung Modern, sebagai suatu bentuk upaya pembangunan sektoral. Yakni dengan penetapan kawasan-kawasan jagung modern di beberapa kecamatan di Kabupaten Lamongan. Program jagung modern ini, merupakan suatu upaya intensifikasi. Sebagaimana pada Peraturan Bupati Lamongan Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Pedoman Intensifikasi Pertanian, menjelaskan bahwa, maksud dan tujuan intensifikasi pertanian yakni, mendorong peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, untuk memenuhi kebutuhan pangan didalam negeri serta dalam rangka memantapkan ketahanan pangan.

Kawasan jagung modern pertama kali berada di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Yakni seluas 100 hektar yang berada dilingkungan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Desa Banyubang. Hal ini dikarenakan potensi pertanian di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan cukup baik. Penduduk Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebanyak 2609 jiwa, dan didominasi oleh profesi petani yakni sebesar 1290 jiwa, kemudian Desa Banyubang juga memiliki curah hujan sebesar 1500 mm dengan tingkat kesuburan tanah sebesar 190 ha, dan wilayahnya didominasi oleh kawasan tegalan yakni sebesar 198 ha dari luas wilayah desa sebesar 211 ha, dan 13 ha adalah wilayah pekarangan. sehingga bisa dikatakan bahwa Desa Banyubang memiliki potensi pertanian yang cukup baik. Terlebih Hasil pertanian di Desa Banyubang didominasi oleh jagung, selain itu ada tanaman palawija lainnya yakni kacang panjang, kacang tanah, dan kedelai. Dan

dalam penerapan kawasan jagung modern di Desa Banyubang ini berhasil menaikkan produksi jagung sebesar 10 ton.

Melihat kenaikan produksi jagung, pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan akan sangat berpotensi menaikkan pendapatan petani, serta berpotensi menaikkan pendapatan daerah. Terlebih penyumbang PDRB terbesar Kabupaten Lamongan adalah sektor pertanian dengan nilai rata-rata 51 persen dari total PDRB Kabupaten Lamongan, begitupula pada sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan sampai pada tahun 2016, penyumbang tertinggi adalah lapangan usaha pertanian, yakni sebesar 1,59 persen, diikuti perdagangan sebesar 1,38 persen, dan industri pengolahan sebesar 0,66 persen. Dengan adanya kenaikan produksi jagung pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, menjadikan pemerintah Kabupaten Lamongan fokus melakukan pengembangan pada kawasan-kawasan jagung modern di Kabupaten Lamongan yang salah satunya yakni di Desa Banyubang yang merupakan desa pertama yang berhasil menaikkan produksi jagung. Sehingga kawasan-kawasan jagung modern dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang baik bagi Kabupaten Lamongan maupun bagi masyarakat Kabupaten Lamongan. Yang dalam hal ini kegiatan tersebut dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan. Dengan hal ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan Kawasan Jagung Modern di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan (Studi Pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan)”**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, kemudian fokus penelitian pengembangan kawasan jagung modern di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya Matthew dan Michael (dalam Patilima, 2013: 100) yakni ada tiga alur, antara lain, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, merupakan tanggung jawab pemerintah daerah, dalam hal ini adalah

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan. Karena pencetus dari kawasan jagung modern sendiri adalah pemerintah daerah. Sehingga dalam pengembangannya pemerintah daerah wajib memberikan kontribusi. Hal ini juga diatur dalam Surat Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/183/Kep/413.013/2017 Tentang Perubahan Atas Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/57/Kep/431.013/2017 Tentang Pengembangan Kawasan Komoditas Jagung dan Demfarm Jagung Kabupaten Lamongan Tahun 2017. Sehingga dengan itu jelas bahwa kontribusi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan akan dapat menunjang pada proses pengembangan kawasan jagung modern

Kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, merupakan kawasan jagung modern pertama yang ada di Kabupaten Lamongan, dan cukup potensial, karena dapat menaikkan produktivitas perhektarnya sampai pada 10 sampai 12 ton per hektar, sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Lamongan diatas, mengenai pengembangan kawasan komoditas jagung dan demfarm jagung. Maka guna mengetahui pengembangan kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, menggunakan pendekatan indikator pengembangan kawasan yang meliputi beberapa rumusan strategi, antara lain, penguatan sarana, dan prasarana, penguatan perencanaan pengembangan kawasan, percepatan adopsi teknologi, penguatan kelembagaan, penguatan sumber daya manusia, penguatan kerjasama dan kemitraan, dan pengembangan industri hilir. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menganalisis proses pengembangan kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator tersebut, antara lain:

1. Penguatan Sarana dan Prasarana

Prinsip pertama dalam pengembangan kawasan adalah adanya penguatan sarana dan prasarana. Dalam hal ini penyelenggara pengembangan kawasan harus memperhatikan sarana dan prasarana, atau terbangunnya sarana prasarana dasar, dan sarana prasarana produksi, serta prasarana pendukung, pendukung dalam jumlah yang cukup, dan berada dekat dengan kawasan. Sehingga proses pengembangan kawasan dikatakan berhasil ketika sudah terpenuhinya sarana dan prasarana serta sarana dan prasarana dalam keadaan yang layak dan memadai.

Pada kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, Pemerintah Kabupaten Lamongan, dalam hal ini adalah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan. Dalam hal penguatan sarana dan prasarana telah dilakukan dengan memberikan sarana produksi, yaitu berupa bibit, dan pupuk, kemudian memberikan sarana dan prasarana alsintan (alat mesin pertanian) yaitu dua handtraktor roda 2, dan dua traktor roda 4, traktor dan handtraktor ini merupakan alat mesin

pertanian yang digunakan untuk mengolah tanah, sehingga petani bisa melakukan olah tanah dengan mudah, kemudian juga lebih cepat, dan tidak membutuhkan banyak tenaga, kemudian alat mesin pertanian selanjutnya adalah adanya satu mesin combine, mesin combine ini merupakan mesin pertanian yang digunakan untuk panen jagung, jika biasanya panen dilakukan secara manual, yang membutuhkan waktu beberapa hari, serta membutuhkan banyak tenaga dengan adanya mesin combine, panen jagung bisa dilakukan dengan cepat dan mudah, serta tidak membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi jumlah alat mesin pertanian yang diberikan masih tergolong sedikit jika melihat jumlah petani yang begitu banyak yakni mencapai 1226 jiwa, sehingga masih dibutuhkan penambahan alat mesin pertanian, kemudian pemerintah juga telah memperbaiki akses jalan menuju kawasan, sehingga akses untuk menuju kawasan sudah sangat mudah, diperbaikinya akses jalan menuju kawasan, juga untuk memudahkan para akademisi yang ingin melakukan penelitian pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang. Tidak hanya itu Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan juga memberikan sarana dan prasarana pada pengembangan industri hilir.

2. Penguatan Perencanaan Pengembangan Kawasan

Pada pengembangan kawasan terdapat prinsip penguatan perencanaan pengembangan kawasan. Penguatan perencanaan dalam hal ini adalah adanya rancang bangun kawasan, dan rencana aksi baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang, sehingga dalam hal ini penyelenggara pengembangan kawasan harus memperhatikan perencanaan, dalam proses pengembangan suatu kawasan, agar proses pengembangan kawasan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Pada aspek penguatan perencanaan pengembangan kawasan, dalam hal ini untuk pengembangan kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, Pemerintah Kabupaten Lamongan, yakni Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan Sudah dengan adanya Peta Jalan (*Road Map*) Pengembangan Kawasan Jagung Modern, peta jalan dalam hal ini mencakup komponen teknologi yang digunakan, arahan pengembangan kawasan, dan strategi pengembangan kawasan. Dan bahkan dalam penyusunan Peta Jalan Pengembangan Kawasan Jagung Modern, bekerjasama dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur.

Adanya Peta Jalan (*Road Map*) Pengembangan Kawasan jagung Modern, juga didukung dengan adanya dana untuk pengembangan kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, dana tersebut sebesar 875 Juta, dan untuk bibit sebesar 1,4 M. Aspek ini juga didukung dengan adanya kegiatan evaluasi dan panen raya yang dilakukan oleh pihak Dinas

3. Percepatan Adopsi Teknologi

Percepatan adopsi teknologi merupakan salah satu prinsip yang wajib dipenuhi pada proses pengembangan kawasan. Percepatan adopsi teknologi yang dimaksud adalah, Mengintensifkan peran serta pemerintah daerah

dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tepat guna dan spesifik lokasi, yang dihasilkan oleh lembaga penelitian atau perguruan tinggi, serta memerankan pelaku dikawasan sebagai pengguna awal teknologi. Percepatan dalam adopsi teknologi dapat dilihat dengan adanya ketersediaan paket teknologi rekomendasi dalam bentuk praktis, populer dan mudah diakses oleh kelompok pelaku.

Pada pengembangan kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, selaku pemerintah Kabupaten Lamongan, sudah dengan adanya paket teknologi yang digunakan, bahkan paket teknologi tersebut merupakan rekomendasi dari Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, paket teknologi yang dimaksudkan adalah sistem tanam yang menggunakan cara tanam ditugal, dengan jarak tanam jajar legowo 120 cm x 60 cm x 12,5 cm, satu benih per lubang tanam, rekomendasi varietas yang digunakan adalah hibrida yang adaptif dengan lingkungan spesifik, sistem pengolahan tanah yakni sempurna dengan penambahan pupuk organik minimal 1,5 ton/ha, kualitas benih yang direkomendasikan yakni benih dengan daya tumbuh lebih dari 90%, cara pemupukan yakni 300-500 kg urea ditambah 200-400 kg phonska (15:15:15)/ha diberikan 2-3 kali dengan cara ditugal: umur 7-10 hari semua pupuk phonska ditambah 20% pupuk urea, umur 25-30 hari: 40% pupuk urea, umur 40-45 hari: 40% pupuk urea, pengendalian OPT yakni pengendalian gulma 2 kali pada umur 15 dan 30 setelah tanam, dengan herbisida pasca tumbuh, dan pengendalian hama dan penyakit menerapkan PHT, dan sistem panen yang menggunakan mesin combine. Komponen teknologi tersebut dirangkum didalam Peta Jalan (*Road Map*) Pengembangan Kawasan Jagung Modern, dan dalam hal ini sudah diberikan kepada ketua kelompok tani di Desa Banyubang, Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, untuk menjadi pedoman, dan komponen teknologi tersebut juga ditunjang dengan alat mesin pertanian, yakni handtraktor seta traktor untuk mengolah tanah, dan combine mesin panen jagung menjadi pipilan. Dan dalam penerapan komponen teknologi tersebut sudah mampu dilakukan oleh petani, akan tetapi dalam mengoperasikan alat mesin pertanian yang diberikan masih banyak petani yang belum bisa, sehingga masih dibutuhkan adanya pembinaan dari pemerintah mengenai operasionalisasi alat mesin pertanian.

4. Penguatan Kelembagaan

Pada proses pengembangan kawasan perlu adanya penguatan kelembagaan. Penguatan kelembagaan dalam hal ini, adalah adanya kerjasama kelembagaan dalam bentuk kerjasama antar pemerintah daerah dalam membangun kemitraan usaha (*Public Private Partnership*), bantuan bimbingan teknis serta permodalan dalam kerangka *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kelembagaan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kelembagaan pembinaan, kelembagaan pelayanan, dan usaha.

Pemerintah Kabupaten Lamongan, dalam hal ini adalah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan

Perkebunan Kabupaten Lamongan, pada pengembangan kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, telah melakukan penguatan kelembagaan. Hal ini dapat dilihat dengan mendatangkan bantuan pembinaan dari Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur dalam maksimalisasi penerapan komponen teknologi pada jagung modern, tidak hanya itu bantuan pembinaan juga diberikan Bank Indonesia untuk proses pengembangan Industri hilir pada produk olahan jagung.

Pada prinsip penguatan kelembagaan, adanya penguatan kelembagaan harus mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, dan dapat menunjang keberhasilan pengembangan kawasan jagung modern. Adanya Bantuan pembinaan yang diberikan baik dari Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, maupun dari Bank Indonesia, keduanya telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Adanya bantuan pembinaan dari Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur dalam maksimalisasi penerapan komponen teknologi, mempercepat kemampuan masyarakat dalam penerapan komponen teknologi, dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan juga sangat terbantu dengan adanya bantuan pembinaan dari Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Senada dengan hal tersebut adanya pembinaan dari Bank Indonesia dalam pengembangan industri hilir, yakni melalui seminar kewirausahaan, dapat menambah wawasan masyarakat dalam berwirausaha, terlebih Bank Indonesia juga memberikan pembinaan dalam pembuatan kemasan yang bagus dan menarik, hal ini akan sangat menunjang dalam penjualan produk olahan jagung Desa Banyubang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, sudah melakukan prinsip penguatan kelembagaan, hal ini dengan mendatangkan bantuan pembinaan dari Bank Indonesia, dan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, bahkan keduanya telah mampu memberikan dampak yang positif pada pengembangan kawasan jagung modern, ini juga dapat dibuktikan sudah adanya kemasan produk olahan jagung yang bagus dan cukup menarik. Akan tetapi izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) masih dalam proses pembuatan, kemudian kelembagaan yang ideal adalah terbangunnya kelembagaan pembinaan, pelayanan, dan usaha, sedangkan dalam hal ini hanya pada kelembagaan pembinaan saja, sehingga masih perlu adanya peningkatan.

5. Penguatan Sumber Daya Manusia

Penguatan Sumber Daya Manusia, merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan, sehingga suatu kawasan dikatakan sudah berkembang, jika sudah didukung dengan sumber daya manusia yang kuat. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perlu adanya diklat kepada aparatur dan pelaku usaha kunci atau kader, sehingga aparatur mampu menguasai materi pelatihan yang meliputi konsep pengembangan kawasan, penyusunan rancang bangun, dan rencana aksi, serta penguatan Sumber Daya Manusia

(SDM) dapat dilihat dengan meningkatnya kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan aspek budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan dalam pengembangan kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, sudah dengan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM), dalam hal ini yakni adanya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, yang diberikan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan kepada petani, kegiatan penyuluhan dan pembinaan tersebut, rutin diberikan waktu musim tanam jagung, dan untuk menunjang kegiatan tersebut, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan juga membentuk TIM Penyuluh yakni UPT Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. TIM penyuluh juga telah dibekali arahan-arahan pada pengembangan kawasan jagung modern, dibekali peta jalan pengembangan kawasan jagung modern, sehingga mereka sudah menguasai segala aspek pada pengembangan kawasan jagung modern. Tidak hanya itu mereka juga bertugas untuk mengontrol kondisi pada kawasan. Adanya TIM penyuluh ini sehingga proses pembinaan dan penyuluhan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

6. Penguatan Kerjasama dan Kemitraan

Pada pengembangan kawasan perlu didukung dengan adanya penguatan kerjasama dan kemitraan. Hal ini dikarenakan kerjasama dan kemitraan akan sangat membantu untuk memudahkan setiap kegiatan pada kawasan. Kerjasama dan kemitraan yang dimaksudkan adalah kerjasama dan kemitraan antar daerah, badan usaha daerah, maupun swasta dan masyarakat dalam penguatan lembaga-lembaga penunjang pelayanan, subsistem hulu, produksi, dan hilir. Sehingga dalam hal ini penguatan kerjasama dan kemitraan yang ideal adalah adanya kerjasama pola magang, yakni kerjasama dengan perusahaan besar terdekat, kemitraan pola saprodi, kerjasama dengan perusahaan pemasok alsintan, dan sarana produksi, kemitraan pola legalitas, yakni kerjasama melalui dinas-dinas, kemitraan pola finansial, yakni kerjasama antara perusahaan atau lembaga keuangan pemerintah, atau swasta dengan masyarakat, dan kemitraan pola pemasaran, yakni kerjasama antara perusahaan distribusi, perdagangan, atau mitra luar negeri.

Kawasan jagung modern Desa Banyubang, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, sudah dengan adanya kerjasama dan kemitraan yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, selaku pemerintah Kabupaten Lamongan. Kerjasama dan kemitraan dalam hal ini, adalah kerjasama finansial dengan Bank Indonesia untuk permodalan pengembangan industri hilir pada komoditas jagung. Akan tetapi kesepakatan kerjasama secara tertulis belum dibuat. Kemudian juga terdapat kerjasama legalitas dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur dalam penguatan perencanaan pengembangan kawasan, yang meliputi pembinaan, penyusunan Peta

Jalan Pengembangan Kawasan Jagung Modern, dalam hal ini pada penentuan komponen teknologi yang digunakan. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur juga turut memberikan bantuan untuk pengembangan kawasan jagung modern Desa Banyubang, Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa timur, telah tertera didalam Peta Jalan (*Road Map*) Pengembangan Kawasan Jagung Modern. Dalam hal ini masih diperlukan adanya peningkatan pada aspek kerjasama dan kemitraan, karena dalam pengembangan kawasan jagung modern di Desa Banyubang hanya memenuhi aspek kerjasama finansial, dan kerjasama legalitas, sedangkan aspek kerjasama dan kemitraan yang ideal adalah adanya kerjasama pola saprodi, pola finansial, pola legalitas, pola magang, dan pola pemasaran.

7. Pengembangan Industri Hilir

Dalam pengembangan kawasan perlu adanya pengembangan industri hilir, yakni adanya standarisasi produk akhir untuk meningkatkan daya saing komoditas yang potensial sebagai komoditas ekspor, dalam hal ini adalah identitas produk akhir dalam bentuk segar, olahan maupun antara. Dengan itu suatu kawasan dikatakan berkembang jika sudah dengan adanya pengembangan industri hilir.

Pada kawasan jagung modern Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, sudah mengembangkan industri hilir. Yakni dengan memberikan arahan-arahan, dan pembinaan kepada masyarakat akan pengembangan industri hilir, dan sudah berhasil diterapkan di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, hal ini terbukti dengan sudah adanya produk olahan jagung yang dijual belikan, produk-produk tersebut yakni, pop corn dengan berbagai varian rasa, kemudian chiki jagung dengan berbagai varian rasa, emping jagung, stik jagung, ice cream jagung, dan bahkan krupuk jagung. Dan dalam kegiatannya baik pemasaran hingga penjualan memanfaatkan gedung TTP (Taman Teknologi Pertanian) Desa Banyubang.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, tidak hanya memberikan arahan dan pembinaan, akan tetapi mereka juga berkontribusi dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada industri hilir. Alat-alat yang diberikan antara lain, mesin pembuat pop corn, mesin pembuat emping, dan oven. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan juga mengusahakan bantuan dari pusat, dan mereka juga bekerjasama dengan Bank Indonesia, untuk permodalan pengembangan industri hilir, hal ini dibuktikan Bank Indonesia memberikan sejumlah alat untuk pengembangan industri hilir, seperti mesin pembuat kemas, kemudian frezeer, serta oven dengan kapasitas yang besar. Akan tetapi pemasaran masih atas inisiatif masyarakat sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi dilapangan, wawancara, dan dokumentasi, yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai “Pengembangan Kawasan Jagung Modern Di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Maka dapat disimpulkan dengan melihat indikator pengembangan kawasan, sebagai berikut:

Pada indikator penguatan sarana dan prasarana pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sudah dengan adanya sarana alsintan (alat mesin pertanian) yang diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, sarana ini berupa traktor roda 4, hand traktor roda dua, dan mesin combine, kemudian adanya sarana produksi yakni bibit dan pupuk, yang juga diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, dan juga sudah dengan adanya sarana pengembangan industri hilir, dalam hal ini juga pemberian Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan. Lengkapnya sarana dan prasarana yang diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan selaku Pemerintah Kabupaten Lamongan, Akan tetapi jumlah sarana dan prasarana yang diberikan terutama alat mesin pertanian bisa dikatakan kurang, melihat dari jumlah petani Desa Banyubang yang begitu banyak. Kemudian kondisi gudang penyimpanan alat tidak tertata rapi dan bahkan saling tumpang tindih. Sehingga dalam penguatan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan

Indikator penguatan perencanaan pengembangan kawasan, pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, Pemerintah Kabupaten Lamongan, dalam hal ini adalah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, dalam penguatan perencanaan pengembangan kawasan sudah dengan dibuatnya Peta Jalan Pengembangan Kawasan Jagung Modern Kabupaten Lamongan, kemudian Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan juga menyediakan dana untuk pengembangan kawasan jagung modern di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebesar 875 juta, kemudian dana untuk bibit sebesar 1,4 M. Hal ini juga ditunjang dengan adanya kegiatan evaluasi dan panen raya.

Pada indikator percepatan adopsi teknologi, kawasan jagung modern menggunakan komponen teknologi rekomendasi dari Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, dan dalam hal ini sudah dicantumkan didalam Peta Jalan Pengembangan Kawasan Jagung Modern Kabupaten Lamongan. Pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang kelompok tani sudah dibekali dengan Peta Jalan Pengembangan Kawasan Jagung Modern, sehingga dapat menjadi pedoman dalam penerapan komponen teknologi, komponen-komponen teknologi tersebut adalah sistem tanam yang menggunakan cara tanam ditugal, dengan jarak tanam

jajar legowo, rekomendasi varietas yang digunakan, sistem pengolahan tanah, kualitas benih yang direkomendasikan, cara pemupukan, pengendalian OPT, dan sistem panen yang menggunakan mesin combine, dan pada kawasan jagung modern, komponen-komponen teknologi tersebut juga sudah didukung dengan alat mesin pertanian, yakni traktor dan combine. Komponen-komponen teknologi tersebut juga telah disesuaikan dengan kemampuan petani, hanya saja pada alat mesin pertanian masih ada beberapa petani yang belum mampu mengadopsi. Sehingga pada prinsip percepatan adopsi teknologi masih perlu adanya peningkatan.

Pada indikator penguatan kelembagaan kawasan jagung modern di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, sudah dengan adanya penguatan kelembagaan pembinaan, yakni adanya bantuan pembinaan dari Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur (BPTP) dalam maksimalisasi penerapan komponen teknologi, dan adanya bantuan Pembinaan dari Bank Indonesia (BI) dalam pengembangan industri hilir. akan tetapi penguatan kelembagaan perlu ditingkatkan karena penguatan kelembagaan yang ideal adalah adanya kelembagaan pembinaan, pelayanan, dan usaha.

Pada indikator penguatan sumber daya manusia, pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan melakukan kegiatan penyuluhan dan pembinaan secara rutin ketika musim tanam jagung, dan dalam kegiatan tersebut juga telah dibentuknya TIM Penyuluh yakni UPT Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, sehingga kegiatan penyuluhan dan pembinaan dan berjalan lebih efektif dan efisien. Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan untuk Penguatan sumber daya manusia pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang, sudah mampu meningkatkan kapasitas petani dalam aspek budidaya, pengolahan dan pemasaran, hal ini dibuktikan dengan naiknya produksi jagung sebesar 10 ton pada setiap hektarnya di kawasan jagung modern di Desa Banyubang

Indikator penguatan kerjasama dan kemitraan, pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang sudah ada kerjasama legalitas dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur (BPTP), dan Kerjasama finansial dengan Bank Indonesia (BI), akan tetapi kesepakatan secara tertulis, masih dalam proses pembuatan. Aspek kerjasama dan kemitraan masih perlu untuk terus ditingkatkan sehingga dapat terjalin kerjasama pola saprodi, pola magang, dan pola pemasaran.

Indikator terakhir yakni pengembangan industri hilir, pada kawasan jagung modern di Desa Banyubang, sudah adanya pengembangan industri hilir, yakni berawal dari arahan dan binaan dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, yang sekarang sudah diterapkan di Desa Banyubang, yakni berupa produk olahan jagung antara lain, pop corn, stik jagung, ice cream jagung, gula jagung, emping jagung, dan chiki ballss. Pengembangan industri hilir pada kawasan jagung

modern di Desa Banyubang juga sudah dilengkapi dengan mesin-mesin olahan jagung yang lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan kawasan jagung modern di Desa Banyubang Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, perlu memperluas aspek kerjasama dan kemitraan dengan lembaga pemerintahan lain, baik antar daerah maupun BUMN, karena hal ini akan sangat menunjang pada proses pengembangan kawasan jagung modern di Desa Banyubang.
2. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, juga perlu meningkatkan pembinaan kepada petani atau ketua kelompok tani, terutama dalam hal penggunaan alat mesin pertanian, karena masih adanya petani yang belum mampu mengoperasikan alat mesin pertanian yang diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan.
3. Pada aspek penguatan kelembagaan, tidak hanya kelembagaan pembinaan, akan tetapi juga memerlukan kelembagaan pelayanan dan usaha.
4. Lengkapinya sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, juga perlu dipikirkan biaya pada perawatan alat-alat mesin pertanian.
5. Perlu adanya penambahan jumlah sarana dan prasarana terlebih alat mesin pertanian, yang diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, meihat jumlah petani yang begitubanyak, tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada.
6. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan juga perlu meningkatkan pada pengembangan industri hilir, karena dalam hal ini belum ada pasar khusus yang disediakan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa
- b. M. Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP., selaku dosen pembimbing dan penelaah jurnal yang ditulis peneliti
- c. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si., dan Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si., selaku dosen penguji
- d. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus.(<https://lamongankab.bps.go.id/linkTableStatistik/view/id/46>) Diakses pada 26 Oktober 2017
- Anonimus. Desember 2014. *Pertanian Lamongan*. (<https://pertanianlamongankita.wordpress.com/>) Diakses pada 28 Desember 2017.
- Anonimus. Maret 2014. *Data Potensi Desa Banyubang*. (<https://lamongankab.go.id/solokuro/banyubang>) Diakses pada tanggal 28 Desember 2017
- Anonimus. 13 Juni 2017. *Pertumbuhan Ekonomi 2016*. (<https://lamongankab.bps.go.id/pressrelease/2017/06/13/16/pertumbuhan-ekonomi-2016.html>) Diakses pada tanggal 27 Desember 2017
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. *Potret Jagung Indonesia: Menuju Swasembada Tahun 2017*. (bppp.kemendag.go.id.). Diakses pada tanggal 27 Desember 2017
- Fachrurrazy. 2009. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wiayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan
- Humas dan Infokom. 23 Januari 2017. *Panen Raya Kawasan Jagung Modern*. (<http://lamongankab.go.id/portal/home/berita/item/13618-panen-rayakawasan-jagung-modern>) Diakses pada 26 Oktober 2017-penduduk-bekerja-naik-613-juta-pengangguran-turun-028-persen/) Diakses pada 24 Oktober 2017
- Irawan, Bambang, dkk. 2015. *Manajemen Pengembangan Kawasan Pertanian*. Jakarta: Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
- Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/183/Kep/413.013/2017 Tentang Perubahan Atas Keputusan Bupati Lamongan Nomor: 188/57/Kep/431.013/2017 Tentang Pengembangan Kawasan Komoditas Jagung Dan Demfarm Jagung Kabupaten Lamongan Tahun 2017
- Mariana, Dede, dan Caroline, Paskarina. 2008. *Demokrasi dan Politik Desentralisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta, cv.
- Peraturan Bupati Lamongan No. 45 Tahun 2016 Tentang Pedoman Intensifikasi Pertanian Tahun 2016/2017
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/8/2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian
- Rachbini, Didik J, 2001. *Pemabangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*



UNESA

Universitas Negeri Surabaya